

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar belakang

Mutu adalah keseluruhan gabungan karakteristik produk dan jasa dari pemasaran rekayasa, pembikinan dan pemeliharaan yang membuat produk dan jasa yang digunakan untuk memenuhi harapan-harapan pelanggan (Armand V. Feigenbaum 1989: 7). Mutu produk darah merupakan hal yang sangat penting, harus terjamin sebelum digunakan pada manusia (CPOB, 2015). Produk darah yang dihasilkan Unit Transfusi Darah (UTD) harus melewati pelulusan produk. Tanggung jawab mutu di Manajemen mutu meliputi semua aktivitas yang menentukan kebijakan mutu, tujuan dan tanggung jawab, serta penerapannya melalui perencanaan mutu, pengawasan mutu, pemastian mutu dan perbaikan mutu untuk memastikan mutu dan keamanan darah dan komponen darah. Pemastian mutu adalah totalitas semua pengaturan yang dibuat dengan tujuan untuk memastikan bahwa mutu produk yang dihasilkan sesuai dengan tujuan pemakainnya (BPOM, 2017). Ketersediaan darah yang aman dan bermutu selain ditentukan oleh pemeriksaan serologi IMLTD juga sangat dipengaruhi oleh rekrutmen donor yang tepat dan terarah (Permenkes, 2015).

Ketersediaan darah di UTD tergantung kepada pendonor yang mau mendonorkan darahnya secara sukarela dan teratur. Pendonor melewati kegiatan rekrutmen donor yang meliputi upaya sosialisasi dan kampanye donor darah sukarela, pengerahan donor serta pelestarian donor. Target utama rekrutmen donor adalah diperolehnya jumlah darah sesuai dengan kebutuhan atau target UTD yang difokuskan terhadap pendonor darah sukarela risiko rendah (Permenkes, 2015). Sebelum melakukan donor darah terdapat informasi dan beberapa kriteria umum yang ada dalam tahap seleksi donor.

Pendonor yang memenuhi kriteria seleksi donor yang ditetapkan UTD diperbolehkan untuk menyumbangkan darah. Pendonor harus melewati seleksi pendonor, didalam proses seleksi pendonor dilakukan pemeriksaan fisik dengan syarat usia minimal 17 tahun, berat badan \geq 45 kilogram, tekanan darah Sistolik : 90 hingga 160 mm Hg dan Diastolik : 60 hingga 100 mm Hg, denyut nadi 50 hingga 100 kali per menit dan teratur, suhu tubuh 36,5 – 37,5 °C, hemoglobin 12,5 hingga 17 g/dL serta pengisian kuesioner kesehatan yang diisi secara jujur oleh pendonor. Kondisi masyarakat harus dibuat dan dikaji ulang secara teratur sesuai dengan hasil surveilans epidemiologi populasi pendonor yang berkesinambungan dan penilaian atas ancaman terhadap keamanan darah. Tujuan dari seleksi donor untuk menjamin bahwa pendonor berada dalam kondisi kesehatan yang baik dan untuk mengidentifikasi setiap faktor risiko yang mungkin mempengaruhi keamanan dan mutu darah yang disumbangkan. Hanya donor yang telah diperiksa sesaat sebelum penyumbangan dan memenuhi kriteria seleksi donor yang ditetapkan UTD yang diperbolehkan untuk menyumbangkan darahnya (Permenkes, 2015).

Proses pengambilan darah harus memperhatikan standart mutu darah yang dapat mempengaruhi mutu produk di area pengambilan darah (Supadmi and Purnamaningsih, 2019). Pengambilan darah merupakan salah satu tahapan donor darah, dimana darah pendonor diambil sesuai dengan prosedur yang ditetapkan dan harus dilaksanakan oleh tenaga terlatih. Pendonor harus diidentifikasi kembali sebelum penusukan dimulai dan darahnya ditampung di dalam kantong steril dengan menggunakan prosedur yang telah divalidasi. Kegiatan donor darah tidak menutup kemungkinan pendonor tidak terpapar penyakit. Berbagai risiko penyakit dapat terjadi termasuk salah satunya adalah risiko infeksi melalui transfusi darah (Permenkes, 2015).

Uji saring Infeksi Menular Lewat Transfusi Darah (IMLTD) untuk menghindari risiko penularan infeksi dari donor kepada pasien merupakan bagian yang kritis dari proses penjaminan bahwa transfusi dilakukan dengan cara seaman mungkin (Permenkes, 2015). Pemberian transfusi darah mempunyai risiko penularan penyakit infeksi menular lewat transfusi darah terutama Human Immunodeficiency Virus/Acquired Immunodeficiency Syndrome (HIV/AIDS), Hepatitis C, Hepatitis B, Sifilis, Malaria, Demam Berdarah Dengue (DBD), serta resiko transfusi lain yang dapat mengancam nyawa (Ilhami Surya Akbar *et al.*, 2020). Selain penyakit diatas terdapat beberapa penyakit yang menyebabkan darah donor tidak sehat. Perubahan dari pola makan tradisional ke pola makan barat atau modern seperti makanan cepat saji yang banyak mengandung kalori, lemak dan kolesterol yang dapat meningkatkan kadarnya dalam darah, dan juga menyebabkan plasma darah berwarna keruh yang diakibatkan dari peningkatan kadar lemak yang biasa disebut sampel lipemik. Salah satu upaya untuk menghindari adanya infeksi menular lewat transfusi darah (IMLTD) melakukan uji saring untuk menghindari window periode.

Komponen darah diproduksi dan dikendalikan secara konsisten terhadap standar mutu (Muryani and Aryani, 2019). Komponen darah harus diolah dari darah yang diambil secara aseptik dari pendonor yang telah dinilai dan telah memenuhi kriteria seleksi. Mutu komponen darah harus terjamin melalui pengawasan pada semua tahap pengolahan mulai dari seleksi donor hingga pengirimannya ke Rumah Sakit. Proses donor harus dipastikan aman dengan langkah-langkah perlindungan yang sesuai yang dijalankan oleh staf. Prosedur donor dapat dipertimbangkan untuk diatur guna meminimalisasi penularan antar pendonor, termasuk penjagaan jarak fisik jika mungkin dilakukan, sambil memastikan alur kerja tetap sesuai (World Health Organization, 2020).

Di Kabupaten Jember kebutuhan darah setiap tahunnya meningkat, seperti pada tahun 2018 data menunjukkan penggunaan darah sebanyak 38.686 kantong. Sedangkan pada tahun 2019 tercatat kebutuhan darah di UDD PMI Kabupaten Jember sebanyak 40.950 kantong yang terdistribusikan untuk memenuhi kebutuhan tranfusi baik melalui rumah sakit maupun klinik kesehatan lainnya (PMI. 2020). Berdasarkan laporan World Health Organization (WHO) sebanyak 20% populasi dunia di negara maju, sebanyak 80% telah memakai darah dari donor yang aman, sedangkan 80% populasi dunia di negara berkembang, hanya 20% memakai darah dari donor yang aman. Berdasarkan data diatas, pendonor yang lolos tahap seleksi tidak menutup kemungkinan terpapar penyakit.

Seleksi donor merupakan salah satu alur pelayanan darah yang ada di UDD PMI Kabupaten Jember. Mengingat besarnya pengaruh kesehatan pendonor, peneliti tertarik melakukan penelitian dengan mengambil judul gambaran kesehatan pendonor dengan kualitas mutu darah di UDD PMI Kabupaten Jember.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang tersebut maka masalah penelitiannya, Bagaimanakah gambaran kesehatan pendonor dengan kualitas mutu darah di UDD PMI kabupaten Jember?

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Mengetahui gambaran kesehatan pendonor dengan kualitas mutu darah di UDD PMI kabupaten Jember?

1.3.2 Tujuan Khusus

1. Mengidentifikasi kesehatan pendonor dengan kualitas mutu darah di UDD PMI Kabupaten Jember

2. Mengidentifikasi standar Mutu darah lolos pemeriksaan seleksi donor, lolos atau tidak nya dalam pengambilan darah, reaktif atau non reaktif hasil uji saring infeksi menular lewat transfusi darah (IMLTD), lolos dalam pelulusan produk
3. Menganalisis kesehatan pendonor dengan kualitas mutu darah di UDD PMI Kabupaten Jember

1.4 Manfaat

1.4.1 Manfaat Teoritis

Meningkatkan pengetahuan bagi pembaca agar melakukan pencegahan dan menjaga kesehatan untuk diri sendiri maupun orang sekitarnya agar kesehatannya tetap terjaga.

Penelitian ini berfungsi untuk mengetahui gambaran kesehatan pendonor dengan kualitas mutu darah.

1.4.2 Manfaat Praktis

1. Bagi Instansi Akademik

Manfaat praktis bagi instansi akademik yaitu dapat digunakan sebagai referensi bagi institusi pendidikan untuk mengembangkan ilmu tentang kualitas mutu produk darah.

2. Bagi Pembaca

Manfaat penelitian bagi pembaca yaitu menjadi sumber referensi dan informasi bagi orang yang membaca, supaya mengetahui dan memahami pengaruh kesehatan pendonor dengan kualitas mutu darah.